

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asam urat merupakan hasil akhir metabolisme dari purin yang berasal dari komponen asam nukleat di dalam inti sel tubuh.¹ Kadar asam urat yang melebihi batas normal disebut hiperurisemia.² Mengenai rentan kadar asam urat yang normal pada wanita berkisar 2,6-6 mg/dL dan pria berkisar antara 3,5-7 mg/dL.³ Penyebab terjadinya hiperurisemia dapat dipengaruhi tingginya produksi kadar asam urat yang disebabkan terlalu banyak mengonsumsi makanan mengandung purin, seperti daging, jeroan, polong-polongan, kerang, kepiting dan keju.⁴ Hiperurisemia yang lama kelamaan dapat berpotensi menyebabkan terjadinya penumpukan kristal monosodium urat monohidrat (MSUM) di dalam jaringan atau sekitar sendi yang disebut dengan gout.⁵

Gout termasuk kedalam penyakit tidak menular dengan timbulnya radang sendi yang menimbulkan rasa nyeri, apabila tidak ditangani dengan efektif dapat berkembang menjadi gout kronik.⁶ Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi sendi di Indonesia dari diagnosis dokter pada penduduk berusia ≥ 15 tahun sebesar 7,3%. Semakin bertambah usia maka akan semakin tinggi terjadinya sendi dengan urutan ketiga terbesar terjadi pada usia 55-64 sebesar 15,5 %, usia 65-74 tahun sebesar 18,6% dan usia 75 tahun sebesar 18,9 %.⁷

Upaya mengatasi hiperurisemia agar tidak berpotensi resiko gout maka harus dilakukan terapi pemberian obat lini pertama untuk hiperurisemia dengan

mengonsumsi obat sintetis seperti alluporinol yang dapat menghambat enzim xantin oksidase.⁸ Akan tetapi alluporinol mempunyai efek samping yang dapat merugikan tubuh, seperti timbulnya sindrom hipersensitivitas yang meliputi demam, ruam kulit, hepatitis, dan fungsi ginjal yang memburuk.⁹

Sehingga perlunya alternatif pengobatan lain secara alami yang mampu menimbulkan efektivitas yang aman dan tidak menimbulkan efek samping yang serius.¹⁰ Salah satunya adalah famili Malvaceae yang memiliki sekitar 250 spesies yang mempunyai kegunaan sebagai tanaman obat.¹¹ Malvaceae merupakan suku kapas-kapasan atau sebagai kelompok tumbuhan dikotil yang anggota-anggota mencakup sejumlah tanaman budidaya penting, khususnya mengenai tanaman farmasetika.¹²

Penelitian yang telah digunakan, beberapa tanaman seperti durian (*Durio zibenthinus*), dan sidaguri (*Sida rhombifolia*) merupakan bagian dari famili Malvaceae dengan kandungan flavonoid yang memiliki aktivitas antihiperurisemia, sehingga dapat menghambat xantin oksidase dan dapat digunakan sebagai pengobatan antigout.^{2,8}

1.2 Tujuan Skripsi

Penulisan *review* artikel ini bertujuan untuk mengetahui beberapa tanaman dari famili Malvaceae yang memiliki aktivitas farmakologi khususnya mengenai antihiperurisemia dan mempermudah studi pustaka bagi para peneliti dalam pemberian terapi alternatif dari bahan alam yang berasal dari famili Malvaceae.

1.3 Luaran Skripsi

Telah dilakukan *submit* di jurnal Farmasyifa SINTA 4 dengan status *awaiting assignment* dengan judul “*Review* artikel: Aktivitas antihiperurisemia dari beberapa spesies tanaman famili Malvaceae”.

